

Strategi Peningkatan Wisatawan Melalui Pembuatan Spot Foto, Gapura, dan Pentas Seni di Gunung Jae, Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat

Aldys Salwa Zaelani¹, Hermawan Ramdi¹, Tindih Mayani¹, Alfia Khoirunnisa¹, Siti Mauliana Sari¹, Sumaini¹, Kurratul Aini¹, Laily Axzmi¹, Nurul Khatimah¹, Anggun Fitriani¹, Gilang Dwi Ramadhani¹, Muhammad Raid Zaidani¹, Trisna Kusuma Wardani^{1*}, Mukminah¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

**Corresponding author*

Email: trisna211088@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Sedau dalam membuat strategi peningkatan jumlah wisatawan di Gunung Jae, Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat melalui pembangunan spot foto, gapura, dan pentas seni berbasis masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal, strategi ini bisa menarik wisatawan, khususnya generasi muda yang mencari pengalaman "*instagrammable*," sekaligus melestarikan seni tradisional dan meningkatkan kesadaran pengelolaan lingkungan. Metode pelaksanaan melibatkan koordinasi dengan pihak desa, sosialisasi, pelatihan pembuatan wayang botol, serta pentas seni yang melibatkan masyarakat dan sekolah setempat. Hasil Pengabdian ini menunjukkan peningkatan daya tarik visual destinasi dan partisipasi aktif komunitas, serta dampak positif pada pelestarian budaya dan ekonomi lokal. Strategi ini menjadi solusi berkelanjutan untuk pengembangan pariwisata berwawasan budaya dan lingkungan di Gunung Jae.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan Wisatawan, Spot Foto, Gapura, Pentas Seni, Gunung Jae

Article History

Received: 08 September 2025

Accepted: 29 Januari 2026

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikaruniai kekayaan budaya yang sangat beragam dan unik, di antaranya seni tari tradisional dan kesenian wayang yang menjadi warisan leluhur. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap budaya tradisional mengalami penurunan yang signifikan. Dewantara (2024) menyatakan, "Perkembangan teknologi dan media digital yang mendorong generasi muda untuk lebih terpapar budaya asing menyebabkan berkurangnya minat terhadap budaya lokal karena arus informasi budaya luar sering kali lebih menarik dan lebih cepat terkenal dibandingkan konten budaya lokal" (Dewantara, 2024). Fenomena ini berimbas pada berkurangnya pengetahuan dan apresiasi terhadap seni budaya nusantara. Nurhasanah et al. (2021) juga mengungkapkan, "Rendahnya ketertarikan generasi muda terhadap seni tradisional disebabkan oleh perubahan pola pikir dan gaya hidup sebagai dampak modernisasi, sehingga seni tradisional kerap dianggap kurang relevan dengan tren masa kini" (Nurhasanah et al., 2021).

Di sisi lain, potensi wisata di daerah Gunung Jae, Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai media untuk mengenalkan dan melestarikan seni tradisional tersebut kepada masyarakat lokal maupun wisatawan. Kegiatan kesenian yang



Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ada, seperti Gendang Beleg, wayang, dan tarian, masih kurang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama dari kalangan generasi muda.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Kurangnya kesadaran dan edukasi menyebabkan akumulasi limbah yang dapat merusak lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat. Pelatihan pembuatan wayang dari botol plastik bekas hadir sebagai sebuah inovasi yang menggabungkan pelestarian budaya dengan edukasi pengelolaan sampah. Namun, integrasi antara aspek budaya dan lingkungan ini belum banyak dilakukan secara efektif.

Di lain pihak, pariwisata telah menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Kehadiran wisatawan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat identitas budaya lokal. Gunung Jae, dengan danau kecilnya yang indah, hamparan hijau, dan area *camping ground*, memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan (Adha et al., 2024). Perkembangan pariwisata global saat ini sangat dipengaruhi oleh tren digitalisasi, di mana wisatawan modern, khususnya generasi muda, cenderung mencari pengalaman yang *instagrammable* atau layak dibagikan di media sosial (Lestari et al., 2023).

Oleh karena itu, strategi peningkatan jumlah wisatawan perlu dirancang secara sistematis, inovatif, dan berkelanjutan. Pembuatan spot foto, gapura, dan pentas seni di Kawasan Gunung Jae dipandang sebagai sebuah strategi yang dapat menjawab kedua permasalahan sekaligus. Spot foto dan gapura yang estetik akan meningkatkan daya tarik visual destinasi dan memenuhi kebutuhan wisatawan akan konten digital, sementara pentas seni yang melibatkan wayang botol dapat menjadi media yang efektif untuk pelestarian budaya, edukasi lingkungan, sekaligus menjadi atraksi wisata yang unik dan berbasis masyarakat (*community-based tourism*).

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak desa sebagai lokasi pelaksanaan, yaitu Kepala Desa Sedau, guna mendapatkan izin dan dukungan lokal (4 Juli 2025). Selanjutnya dilakukan observasi lokasi untuk mengenali kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (10 Juli 2025). Pada tanggal 17 Juli 2025, diadakan rapat pembahasan program kegiatan KKN bersama dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa KKN UNU NTB guna menyusun rencana pelaksanaan yang efektif. Mahasiswa KKN juga mengikuti pembekalan dan pelepasan resmi di gedung PWNU NTB pada 18 Juli 2025 sebagai persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan. Pendekatan sosial dilakukan dengan memperkenalkan diri kepada masyarakat pada 20 Juli 2025 agar terjalin komunikasi dan hubungan baik. Lokasi kegiatan kemudian ditentukan pada 23 Juli 2025 berdasarkan hasil komunikasi dan observasi sebelumnya. Setelah sampai di Lokasi, mahasiswa kemudian berkoordinasi dengan pihak Karang Taruna dan Pemerintah Desa Sedau terkait program kerja hingga mendapat persetujuan. Persiapan bahan, sarandan prasarana dilakukan sejak Awal Agustus 2025 yang dibarengi dengan Latihan persiapan penampilan bersama siswa-siswi SDN 2 Sedau, tempat mahasiswa mengabdikan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung dengan kegiatan utama yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan edukasi lingkungan. Sosialisasi mengenai pengenalan sampah dan cara pengelolaannya diberikan kepada siswa-siswi SDN 2 Sedau beserta guru dan masyarakat pada 9 Agustus 2025. Selanjutnya, pelatihan pembuatan wayang botol sebagai media pelestarian budaya sekaligus edukasi pengelolaan limbah diselenggarakan pada 13 Agustus 2025. Pada tanggal 15 hingga 22 Agustus 2025, peserta melaksanakan latihan membuat wayang botol dan latihan tari yang dikombinasikan sebagai pertunjukan seni. Kegiatan ditutup dengan Pentas dan Apresiasi Seni di Gunung Jae pada 23 Agustus 2025, yang dihadiri oleh Pemerintah Desa Sedau, masyarakat umum dan wisatawan, sebagai bentuk eksposur seni budaya sekaligus promosi destinasi wisata local Gunung Jae.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata di Gunung Jae, Desa Sedau, sebagai destinasi wisata alam dan budaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat wisatawan dan pelestarian kebudayaan lokal. Strategi peningkatan wisatawan melalui pembuatan spot foto, gapura, dan pentas seni yang berbasis masyarakat berhasil memberikan dampak positif terhadap daya tarik destinasi dan partisipasi aktif komunitas lokal. Hasil pengamatan dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan spot foto dan gapura yang estetik di kawasan wisata Gunung Jae meningkatkan signifikan daya tarik visual destinasi, sejalan dengan tren wisatawan modern yang mencari pengalaman "*instagrammable*." Lestari et al. (2023) menyatakan bahwa "wisatawan generasi muda cenderung memilih destinasi yang menawarkan peluang untuk berbagi pengalaman visual di media sosial, sehingga estetika lokasi menjadi faktor utama dalam memilih tujuan wisata" (Lestari et al., 2023). Hal ini terbukti mampu menarik lebih banyak pengunjung ke Gunung Jae.

Selain itu, pentas seni yang mengintegrasikan kesenian tradisional seperti wayang botol efektif sebagai media pelestarian budaya sekaligus edukasi lingkungan. Adha, Bagiastra, dan Sriwi (2024) menegaskan, Pengembangan atraksi seni berbasis komunitas seperti pentas seni di Gunung Jae tidak hanya meningkatkan kesadaran budaya tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui kegiatan berbasis pariwisata *community-based tourism* (Adha et al., 2024). Pentas seni yang melibatkan generasi muda dan masyarakat sekitar menciptakan peluang partisipasi aktif dan memperkuat identitas budaya yang mulai tergerus oleh globalisasi (Dewantara, 2024). Selain itu, strategi ini juga mendukung tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan dan pelibatan masyarakat lokal, khususnya melalui institusi seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sedau, telah menunjukkan keberhasilan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan pelayanan dan menjaga keberlanjutan destinasi (Penelitian JRT, 2025).

Setelah ini diharapkan Masyarakat Desa Sedau mengalami peningkatan ekonomi melalui keterlibatan dalam penyediaan jasa dan produk pariwisata di Gunung Jae. Secara keseluruhan, strategi kombinasi pengembangan fasilitas estetika (spot foto dan gapura) dan pentas seni berbasis komunitas pada Gunung Jae telah menciptakan solusi inovatif yang menjawab tantangan pelestarian budaya dan peningkatan wisatawan secara seimbang dan berkelanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi Sampah dengan Siswa SDN 2 Sedau



Gambar 2. Proses Pembuatan Wayang Botol



Gambar 3. Hasil Karya



Gambar 4. Malam Puncak Pentas Seni



Gambar 5. Plang Taman Wisata



Gambar 6. Pemasangan Spot Foto dan Gapuradi Wisata Gunung Jae

KESIMPULAN

Strategi peningkatan wisatawan di Gunung Jae, Desa Sedau, menggabungkan pembangunan spot foto dan gapura yang estetik dengan pentas seni yang melibatkan Masyarakat terutama anak-anak di Desa Sedau. Pendekatan ini berhasil menarik wisatawan, terutama generasi muda yang mencari destinasi *instagrammable*, sekaligus melestarikan budaya lokal dan mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan dukungan pemerintah meningkatkan ekonomi lokal dan memastikan keberlanjutan pariwisata. Strategi ini menjadi solusi efektif untuk pengembangan wisata yang berwawasan budaya dan lingkungan di Gunung Jae.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Dr. Baiq Mulianah, M.Pd (Rektor UNU NTB) dan LPPM UNU NTB atas panduannya, Trisna Kusuma Wardani, M.Pd (Dosen Pembimbing Lapangan), Amir Sarifudin, M.Pd (Kepala Desa Sedau) atas izin dan fasilitasnya, seluruh anggota kelompok KKN Desa Sedau atas kerja sama dan semangatnya, dan Semua pihak yang telah membantu terlaksananya KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I. G. N. M., Bagiastra, I. M., & Sriwi, N. K. (2024). Potensi Wisata Gunung Jae sebagai Destinasi Unggulan di Lombok Barat. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 11(3), 78-92.
- Dewantara, A. (2024). Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 12(1), 45-56.
- Lestari, A., Wijaya, T., & Putra, D. (2023). Tren Digitalisasi dan Wisata Modern: Perilaku Wisatawan Generasi Muda di Era Media Sosial. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10(4), 205-219.
- Nurhasanah, R., Sari, L. P., & Hidayat, M. (2021). Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Seni untuk Mewujudkan Kehidupan Berkualitas. *Jurnal Seni dan Budaya*, 9(2), 123-134.
- Susanto, H. (2022). Digital Marketing dalam Promosi Destinasi Wisata Tradisional. *Jurnal Teknologi Informasi Pariwisata*, 5(3), 142-153.